

## Pengaruh Kampanye Komunikasi Terhadap Sikap Orang Tua mengenai Pernikahan Dini

Adinda Saskya Zahrani Setyawan<sup>\*</sup>, Rita Gani

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

adindasaskyaa03@gmail.com, rita@unisba.ac.id

**Abstract.** Education is very important for both women and men, as it aims to enlighten and develop their potential. According to Ki Hajar Dewantara in Nuraeni, education is a demand in the growth of children, namely to instill all the forces of nature in children so that they, as human beings and as members of society, can achieve the highest safety and happiness. Education aims to build a whole individual, which includes knowledge, skills, values, attitudes, and desires, so that a person is aware of the ability to communicate with their environment, has a sense of security, and meets their basic needs, as stated by Yusuf. Many people in Pakuhaji Village are unable to continue their education. This is due to several factors, such as the absence of Senior High Schools, a lack of understanding of the 12-year compulsory education program, and economic factors. The number of girls who drop out of school in Pakuhaji Village is very high. The problem in this study is the high number of early marriages in Pakuhaji Village, so there is the Athena Women's School activity which helps to reduce early marriage. The aim is to determine the influence of the Athena Women's School on parents regarding early marriage. This study uses a quantitative research method with an inferential statistical approach. Using inferential statistics, there are parametric and nonparametric statistics, the use of which depends on the assumptions and types of data used. The results of this study were  $H_0$  rejected and  $H_1$  accepted, where there was a significant influence between the campaign activities of the Athens Girls' School on parents' knowledge, emotions, and actions.

**Keywords:** *Women's School, Parents' Attitude, Early Marriage.*

**Abstrak.** Pendidikan sangat penting bagi perempuan maupun laki-laki, dikarenakan memiliki tujuan untuk mencerdaskan serta mengembangkan potensi dalam dirinya. Menurut Kihajar Dewantara dalam Nuraeni, pendidikan adalah tuntutan di dalam pertumbuhan anak-anak, yaitu menanamkan segala kekuatan alam pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. pendidikan bertujuan untuk membangun seorang individu secara keseluruhan, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan keinginan, sehingga seseorang sadar akan kemampuan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya, memiliki rasa aman, dan memenuhi kebutuhan dasarnya dikatakan oleh Yusuf. Banyak orang di Desa Pakuhaji yang tidak dapat melanjutkan sekolah. Ini karena beberapa faktor, seperti tidak adanya Sekolah Menengah Atas, kurangnya pemahaman tentang program wajib belajar 12 tahun, dan faktor ekonomi. Jumlah perempuan yang putus sekolah di Desa Pakuhaji sangat tinggi. Permasalahan pada penelitian ini adalah tingginya angka pernikahan dini yang ada di desa paku haji, sehingga adanya kegiatan Sekolah Perempuan Athena yang membantu untuk mengurangi pernikahan dini. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh Sekolah Perempuan Athena kepada orang tua mengenai pernikahan dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif pendekatan statistika inferensial. Menggunakan statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan nonparametrik, dalam penggunaannya tergantung pada asumsi dan jenis data yang digunakan. Hasil penelitian ini adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan kampanye Sekolah Perempuan Athena terhadap pengetahuan, emosi, dan tindakan orang tua.

**Kata Kunci:** *Sekolah Perempuan, Sikap Orang Tua, Pernikahan Dini.*

## A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi perempuan maupun laki-laki, dikarenakan memiliki tujuan untuk mencerdaskan serta mengembangkan potensi dalam dirinya. Menurut Kihajar Dewantara dalam Nuraeni (2021), pendidikan ialah tuntutan pada pertumbuhan anak-anak, yaitu menanamkan segala kekuatan alam pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. pendidikan bertujuan untuk membangun seorang individu secara keseluruhan, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan keinginan, sehingga seseorang sadar akan kemampuan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya, memiliki rasa aman, dan memenuhi kebutuhan dasarnya dikatakan oleh Yusuf (Hesti Agustin, 2012).

Selaras dengan Teori sikap yang menekankan bahwa Sikap adalah suatu persepsi atau penilaian terhadap sesuatu, orang, atau ide. Ini dapat positif, negatif, atau netral. Pengalaman, pembelajaran, dan pengaruh sosial membentuk sikap ini. Sikap sebagai organisasi yang didasarkan pada proses motivasi, emosional, persepsi, dan kognitif seseorang terhadap beberapa aspek dunia mereka (Krech dan Cruchfield (Sears, Freedman, Peplau, 1985).

G.W Allport (1935) mengatakan bahwa sikap adalah keadaan saraf dan mental dari kesiapan yang diatur melalui pengamatan, ini mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak terhadap hal-hal dan situasi yang terkait. Krech dan Cruchfield(Sears, Freedman, Peplai, (1985) mengatakan bahwa sikap memiliki 3 komponen yaitu Kognitif, Afektif, Konatif (Perilaku). Tiga komponen tersebut menjadi tujuan dalam kegiatan kampanye tim PPK Ormawa dalam pembelajaran dan menyampaikan informasi mengenai resiko saat melakukan pernikahan dini. Kegiatan PPK Ormawa telah dilakukan di Desa Pakuhaji, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, karena wilayah ini masih minimnya edukasi kepada perempuan disana terkait dengan pengembangan diri serta peran perempuan dalam pengembangan desa, ini adalah sebuah bentuk kampanye yang dilakukan kepada ibu-ibu peserta rombongan belajar, dengan tujuan membuat perubahan kognitif, afektif, dan konatif..

Menurut Rogers dan Storey (1987) dalam buku Dr. Antar Venus, MA, "Manajemen Kampanye Edisi Revisi", kampanye adalah tindakan komunikasi yang telah direncanakan dan dilakukan secara berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu untuk menciptakan dampak yang akan dirasakan oleh sasarannya. Tim PPK Ormawa BEM Fikom Melakukan kegiatan kampanye yaitu kegiatan "Sekolah Perempuan Athena" yang sesuai dengan tujuan kampanye untuk memberikan efek kepada perempuan yang ada disana agar tidak terjadinya pernikahan dini. Tiga komponen sikap dilakukan dalam kegiatan kampanye tim PPK Ormawa dalam pembelajaran dan menyampaikan informasi mengenai resiko saat melakukan pernikahan dini.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), menyatakan bahwa usia pernikahan yang ideal adalah ketika pasangan telah mencapai usia dewasa atau berusia di atas 21 tahun. Ini karena menikah ketika pasangan masih remaja akan berdampak pada kesehatan mental dan psikologis anak-anak mereka di masa mendatang.

Merujuk dengan definisi dari pernikahan dini menurut psikologi dan KUA mengatakan usia minimum pernikahan yaitu 21 tahun. Pada tahun 2023 Desa Pakuhaji memiliki 11% umur 15 tahun, 45% umur 16 tahun, 22% umur 17 tahun, 11% umur 18 tahun, 11% umur 19 tahun perempuan yang menikah di usia dini. Pernikahan usia muda terjadi karena orang tua takut mereka tidak akan menerima lamaran dari laki-laki yang melamarnya jika mereka menolak (Rifiani, 2011).

Sekolah Perempuan Athena di Desa Pakuhaji, Ngamprah, menarik untuk diteliti. Kartini menginspirasi pentingnya keseimbangan pendidikan sekuler dan keagamaan sebagai kunci kemajuan perempuan (Rosadi, 2011). Program ini bertujuan mengedukasi perempuan tentang pentingnya pendidikan dan membangkitkan semangat Kartini masa kini. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Seberapa besar pengaruh kegiatan komunikasi Kampanye terhadap pengetahuan orang tua mengenai pernikahan dini?
2. Seberapa besar pengaruh kegiatan komunikasi kampanye terhadap emosi orang tua mengenai pernikahan dini?
3. Seberapa besar pengaruh kegiatan komunikasi kampanye terhadap tindakan orang tua dan keluarga mengenai pernikahan dini?

## B. Metode

Peneliti menggunakan metode statistika inferensial dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah berbentuk angka. Secara umum statistik Inferensial adalah data statistik yang digunakan untuk menggeneralisasikan data sampel terhadap populasi. Statistik Inferensial merupakan metode statistik yang digunakan untuk memeriksa data sampel hasilnya digeneralisasikan (diinferensialkan) untuk populasi yang bersangkutan menurut Sugiyono (2018). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh rombongan belajar yang mengikuti Sekolah Perempuan Athena sebanyak 40 orang.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Total Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 40 orang peserta rombongan belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan studi pustaka.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Responden penelitian ini berasal dari berbagai usia. Mayoritas responden berusia 30,43, dan 47 tahun, masing-masing mencapai 3 orang (7.5%), 4 orang (10%), dan 3 orang (7.5%). Selanjutnya, terdapat 2 responden (5%) dari tiap yang ber-usia 28, 41, 42, 45, 48, 49, 50, dan 51 tahun. Terakhir, dari setiap umur 23, 24, 25, 29, 32, 33, 35, 36, 39, 40, 46, 52, 53, dan 54 tahun, hanya diwakili oleh satu responden yang menyumbang (2.5%). Dari data ini, dapat disimpulkan rentang usia yang mengikuti kegiatan kampanye Sekolah Perempuan beragam.

**Tabel 1.** Tabel kognitif dalam konteks sikap orang tua

Konstruk	Indikator	Sub Indikator	Kriteria Penilaian				Rerata	Keterangan
			4	3	2	1		
Kognitif	Kemampuan untuk mengetahui pentingnya pendidikan selama 12 tahun	Apakah pendidikan penting bagi kehidupan?	37	3	0	0	3.9	Baik
		Apakah kegiatan Koper Athena membuat motivasi untuk terus belajar?	24	16	0	0	3.6	Baik
		Apakah Pendidikan dapat membantu seseorang mengatasi masalah sosial?	19	21	0	0	3.5	Baik
		Apakah Pendidikan wajib dilaksanakan minimal 12 tahun?	24	10	5	1	3.4	Baik
		Saya Lebih sadar akan pentingnya pendidikan untuk menunda pernikahan	16	19	4	1	3.25	Baik
		Saya mengetahui dampak lain dari pernikahan dini setelah mengikuti kegiatan Koper Athena	18	20	2	0	3.4	Baik
		Saya jadi mengetahui tentang kesehatan reproduksi	23	17	0	0	3.6	Baik

Konstruk	Indikator	Sub Indikator	Kriteria Penilaian				Rerata	Keterangan
			4	3	2	1		
		Saya memiliki informasi yang cukup untuk memberikan edukasi tentang pernikahan dini	24	16	0	0	3.6	Baik
		Saya Merasa kampanye Sekolah Perempuan Athena telah mengubah pandangan saya mengenai pernikahan dini	19	21	0	0	3.5	Baik
		Saya merasa program Koper Athena sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan saya tentang pernikahan dini	29	11	0	0	3.7	Baik
		Rerata Total (Kognitif)					3.5	Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan setiap indikator dalam konstruk kognitif memiliki beberapa sub indikator. Pada Indikator "kemampuan untuk mengetahui pentingnya pendidikan selama 12 tahun" memiliki sub indikator. Pada sub indikator "Apakah pendidikan penting bagi kehidupan?", rerata nilai adalah 3.9, yang menunjukkan bahwa secara umum, rombongan belajar Koper Athena baik memiliki pengetahuan terhadap pendidikan sangat penting. Selanjutnya, untuk sub indikator "Apakah kegiatan Koper Athena membuat motivasi untuk terus belajar", rerata nilai adalah 3.6, yang menunjukkan secara umum, rombongan belajar termotivasi untuk terus belajar setelah mengikuti kampanye kegiatan sekolah perempuan.

Selanjutnya, sub indikator "Apakah Pendidikan dapat membantu seseorang mengatasi masalah sosial?", rerata nilai adalah 3.5, yang menunjukkan secara umum, rombongan belajar memiliki pengetahuan yang baik akan pendidikan membantu untuk mengatasi masalah sosial setelah mengikuti kegiatan kampanye sekolah perempuan. Pada sub indikator "Apakah Pendidikan wajib dilaksanakan minimal 12 tahun?", rerata nilai 3.4, yang menunjukkan secara umum, bahwa rombongan belajar memiliki pengetahuan yang baik bahwa pendidikan wajib dilaksanakan minimal 12 tahun. Sub indikator "Saya Lebih sadar akan pentingnya pendidikan untuk menunda pernikahan", rerata nilai 3.25, yang menunjukkan secara umum bahwa rombongan belajar memiliki pengetahuan setelah mengikuti kegiatan kampanye sekolah perempuan untuk menunda pernikahan dan melanjutkan pendidikan.

Pada indikator selanjutnya "untuk mengetahui dampak dari pernikahan dini memiliki beberapa sub indikator. Pada sub indikator " Saya mengetahui dampak lain dari pernikahan dini setelah mengikuti kegiatan Koper Athena", rerata nilai 3.4, yang menunjukkan secara umum bahwa rombongan belajar memiliki pengetahuan setelah mengikuti kegiatan kampanye sekolah perempuan mengenai dampak dari pernikahan dini. Pada sub indikator "Saya jadi mengetahui tentang kesehatan reproduksi", rerata nilai 3.6, secara umum rombongan belajar memiliki pengetahuan baik setelah mengikuti kampanye kegiatan sekolah perempuan mengenai kesehatan reproduksi.

Selanjutnya, pada sub indikator "Saya memiliki informasi yang cukup untuk memberikan edukasi tentang pernikahan dini", rerata nilai 3.6, secara umum rombongan belajar memiliki pengetahuan baik setelah mengikuti kampanye kegiatan sekolah perempuan mengenai penyampaian informasi untuk memberikan edukasi tentang pernikahan dini. Pada sub indikator "Saya Merasa

kampanye Sekolah Perempuan Athena telah mengubah pandangan saya mengenai pernikahan dini”, rerata nilai 3.5, secara umum rombongan belajar memiliki pandangan baik setelah mengikuti kampanye kegiatan sekolah perempuan mengenai pernikahan dini. Selanjutnya, sub indikator “Saya merasa program Koper Athena sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan saya tentang pernikahan dini”, rerata nilai 3.7, secara umum rombongan belajar memiliki peningkatan pengetahuan yang baik setelah mengikuti kampanye kegiatan sekolah perempuan mengenai pernikahan dini.

**Tabel 2.** Tabel afektif dalam konteks sikap orang tua

Konstruk	Indikator	Sub Indikator	Kriteria Penilaian				Rerata	Keterangan
			4	3	2	1		
Afektif	Bagaimana sikap orang tua setelah mengetahui dampak dari pernikahan dini.	Saya merasa percaya diri dalam memberikan informasi yang benar tentang pernikahan dini kepada anak	17	22	1	0	3.4	Baik
		Saya lebih berhati-hati setelah mengetahui resiko dari pernikahan dini	19	21	0	0	3.5	Baik
		Saya lebih mendukung anak saya melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi	33	6	1	0	3.8	Baik
		Saya merasa termotivasi untuk melakukan perubahan demi masa depan anak saya	35	5	0	0	3.9	Baik
		Saya lebih sering berkomunikasi dengan anak saya tentang pentingnya menunda pernikahan	19	20	1	0	3.4	Baik
		Rerata Total (Afektif)						3.6

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan indikator ” Bagaimana sikap orang tua setelah mengetahui dampak dari pernikahan dini”, dalam konstruk afektif memiliki beberapa sub indikator. Pada sub indikator ” Saya merasa percaya diri dalam memberikan informasi yang benar tentang pernikahan dini kepada anak”, rerata nilai 3.4, secara umum rombongan belajar memiliki sikap yang baik setelah mengikuti kampanye kegiatan sekolah perempuan mengenai penyampaian informasi tentang pernikahan dini kepada anaknya. Sub indikator “Saya lebih berhati-hati setelah mengetahui resiko dari pernikahan dini”, rerata nilai 3.5, secara umum rombongan belajar memiliki sikap yang baik setelah mengikuti kampanye kegiatan sekolah perempuan mengenai hati-hati dalam pernikahan dini setelah mengetahui resikonya.

Selanjutnya, pada sub indikator “Saya lebih mendukung anak saya melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi”, rerata nilai 3.8, secara umum rombongan belajar memiliki sikap

yang baik setelah mengikuti kampanye kegiatan sekolah perempuan mengenai dukungan kepada anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Sub indikator “Saya merasa termotivasi untuk melakukan perubahan demi masa depan anak saya”, rerata nilai 3.9, secara umum rombongan belajar memiliki sikap yang baik setelah mengikuti kampanye kegiatan sekolah perempuan mengenai motivasi untuk melakukan perubahan demi masa depan anak. Sub indikator yang terakhir “Saya lebih sering berkomunikasi dengan anak saya tentang pentingnya menunda pernikahan”, rerata nilai 3.4, secara umum rombongan belajar memiliki sikap yang baik setelah mengikuti kampanye kegiatan sekolah perempuan mengenai pengambilan sikap dalam menunda pernikahan dini dengan anak..

**Tabel 3.** Tabel kognitif dalam konteks sikap orang tua

Konstruk	Indikator	Sub Indikator	Kriteria Penilaian				Rerata	Keterangan
			4	3	2	1		
Konatif	Tindakan orang tua setelah melaksanakan kegiatan sekolah perempuan	Saya Lebih Sering berkomunikasi dengan anak tentang pentingnya melanjutkan pendidikan	30	10	0	0	3.75	Baik
		Saya percaya bahwa orang tua memainkan peran penting dalam mencegah pernikahan dini	30	10	0	0	3.75	Baik
		Saya memiliki komunikasi yang terbuka dan jujur dengan anak saya tentang hal-hal penting	22	17	1	0	3.5	Baik
		Saya lebih memperhatikan dan mendengarkan secara aktif pikiran dan perasaan anak saya	23	17	0	0	3.6	Baik
		Saya mengimplementasikan materi dari kegiatan Koper Athena ke dalam kehidupan sehari-hari	21	19	0	0	3.5	Baik
		Rerata Total (Konatif)					3.6	Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan indikator ”Tindakan orang tua setelah melaksanakan kegiatan sekolah perempuan”, dalam konstruk konatif memiliki beberapa sub indikator. Pada sub indikator ” Saya Lebih Sering berkomunikasi dengan anak tentang pentingnya melanjutkan pendidikan”, rerata nilai 3.75, secara umum rombongan belajar memiliki tindakan yang baik setelah mengikuti kampanye kegiatan sekolah perempuan mengenai komunikasi dengan anak tentang pentingnya melanjutkan pendidikan. Sub indikator “Saya percaya bahwa orang tua memainkan peran

penting dalam mencegah pernikahan dini”, rerata nilai 3.75, secara umum rombongan belajar memiliki tindakan yang baik setelah mengikuti kampanye kegiatan sekolah perempuan mengenai orang tua sebagai peran penting untuk mencegah pernikahan dini. Sub indikator “Saya memiliki komunikasi yang terbuka dan jujur dengan anak saya tentang hal-hal penting”, rerata nilai adalah 3.5, secara umum rombongan belajar memiliki tindakan yang baik setelah mengikuti kampanye kegiatan sekolah perempuan mengenai komunikasi yang terbuka dan jujur dengan anaknya mengenai hal-hal penting.

Selanjutnya, pada sub indikator “Saya lebih memperhatikan dan mendengarkan secara aktif pikiran dan perasaan anak saya”, rerata nilai 3.6, secara umum rombongan belajar memiliki tindakan yang baik setelah mengikuti kampanye kegiatan sekolah perempuan mengenai orang tua lebih memperhatikan dan mendengarkan pikiran dan perasaan yang di rasa oleh anaknya. Sub indikator “Saya mengimplementasikan materi dari kegiatan Koper Athena ke dalam kehidupan sehari-hari”, rerata nilai 3.6, secara umum rombongan belajar memiliki tindakan yang baik setelah mengikuti kampanye kegiatan sekolah perempuan mengenai pengimplementasian materi dari kegiatan kampanye Koper Athena.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dalam segi kognitif, hasil orang tua yang mengikuti kegiatan kampanye Koper Athena memberikan penilaian yang baik terhadap kemampuan peserta rombongan belajar untuk pengetahuan wajib pendidikan selama 12 tahun dan mengenali dampak dari pernikahan dini. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kampanye Koper Athena dapat membantu orang tua untuk menambah pengetahuan mengenai pernikahan dini.
2. Dalam aspek afektif, hasil menunjukkan bahwa orang tua yang mengikuti kegiatan kampanye Koper Athena memberikan penilaian yang baik terhadap sikap orang tua dalam menyadari penundaan pernikahan dini kepada anaknya. Namun, perlu diperhatikan bahwa masih ada beberapa orang tua yang masih menumbuhkan sikap untuk pentingnya pendidikan dan menunda pernikahan dini.
3. Dalam aspek konatif, hasil menunjukkan bahwa orang tua yang mengikuti kegiatan kampanye Koper Athena memberikan penilaian yang baik terhadap tindakan orang tua setelah mengikuti kampanye kegiatan Koper Athena. Peserta rombongan belajar melakukan tindakan kepada anaknya untuk menunda pernikahan dini, sehingga menanamkan wajib pentingnya pendidikan minimal 12 tahun.

#### **Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan rahmat-Nya dalam penulisan artikel ilmiah ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang ikut terlibat dalam penulisan artikel ilmiah ini, terutama keluarga saya yang selalu memberi support serta masukan yang bermanfaat. Saya juga ingin memberikan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing saya, Ibu Rita Gani, yang selalu membimbing dan membantu dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini. Tak lupa saya juga memberikan rasa terimakasih saya kepada teman-teman yang selalu mendukung dan memberikan masukan yang baik sehingga penulis merasa bersemangat dalam menulis artikel ilmiah ini.

#### **Daftar Pustaka**

- Antar Venus.(2009). Manajemen Kampanye (Panduan Teoritis dan Praktis dalam Mengefektifkan Kampanye Sosial). Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Effendi MHJ, Ahmadi D. Pola Komunikasi Pasangan Pernikahan Muda. Jurnal Riset Hukum Keluarga Islam [Internet]. 2024 Jul 9;1–6. Available from: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRHKI/article/view/3429>

- Muhammad Pippo Ferozzi Supriadi, Askurifa'i Baksin. Makna Komunikasi Keluarga Broken Home. Bandung Conference Series: Communication Management. 2024 Aug 6;4(2):327–36.
- Muhammad Rizkyka Aghnia Robbani, Askurifai Baksin. Representasi Komunikasi Persuasif Kepahlawanan Buya Hamka. Bandung Conference Series: Communication Management. 2024 Aug 14;4(2):610–4
- Mujiburrahman, M., Nuraeni, N., Astuti, F. H., Muzanni, A., & Muhlisin, M. (2021). Pentingnya pendidikan bagi remaja sebagai upaya pencegahan pernikahan dini. COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 36-41
- Krech san Crutchfield Sears, F. P. (1985). Social Psychology. Prentice-Hall, 1985.
- Allport, G. W. 1935. Attitudes. in Handbook of Social Psychology. C. Murchison, 798–844.
- Krech san Crutchfield Sears, F. P. (1985). Social Psychology. Prentice-Hall, 1985.
- Rogers, E. M., & Storey, J. D. (1987). Communication campaigns. In C. R. Berger & S. H. Chaffee (Eds.), Handbook of communication science (pp. 817–846). Sage Publications, Inc.
- Rifiani, Dwi. "Pernikahan Dini dalam Perspektif Hukum Islam." De Jure: Jurnal Hukum dan Syar'iah, vol. 3, no. 2, 1 Dec. 2011, doi:10.18860/j-fsh.v3i2.2144.
- Rosadi, D. (2011). Pemodelan Kurva Imbal Hasil Dan Komputasinya Dengan Paket Software Rcmdrplugin. Econometrics. Media Statistika, 47-55.
- Prof. Dr. Sugiyono, 2018, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B, Bandung : Alfabeta.
- Yusuf. 2012. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.